

Pengaruh *Transformational Leadership* Terhadap Upaya Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea*

Ranida Arsi¹, Luky Dwiantoro²

*Email: ranidaarsi21@gmail.com

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

² Program Studi Magister Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRAK

Keberhasilan ASI eksklusif ditentukan di hari-hari pertama pemberian ASI. Pemberian ASI eksklusif terkendala akibat ASI belum keluar sehingga Ibu memberikan pengganti air susu ibu (PASI) yang menyebabkan bayi tidak mendapat kekebalan tubuh dan mengalami kekurangan gizi. *Transformational Leadership* adalah seorang pemimpin yang kharismatik dan mempunyai peran sentral serta cara untuk mengubah perilaku Ibu untuk meningkatkan produksi ASI. Tujuan penulisan ini adalah mengetahui pengaruh *transformational leadership* dalam upaya meningkatkan produksi ASI pada Ibu *Post Sectio Caesarea*. Metode dalam penulisan ini adalah *literature review*. Database yang digunakan adalah Google Scholar, Pubmed, dan *Science Direct* dengan kata kunci "*transformational leadership*", "produksi ASI", dan "*post sectio caesarea*". 4 komponen *transformational leadership* berpengaruh dalam upaya meningkatkan produksi ASI pada Ibu *Post Sectio Caesarea*. *Idealized influence* berpengaruh terhadap kepercayaan Ibu untuk meningkatkan produksi ASI, *inspirational motivation* berpengaruh terhadap motivasi Ibu dengan semangat tinggi untuk meningkatkan produksi ASI, *intellectual stimulation* berpengaruh terhadap pengetahuan Ibu untuk mengambil keputusan dan pemecahan masalah dalam meningkatkan produksi ASI dan *individual consideration* berpengaruh terhadap keterampilan Ibu dalam upaya meningkatkan produksi ASI. *Transformational leadership* yang terdiri dari *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation* dan *individual consideration* dapat digunakan perawat dalam upaya meningkatkan produksi ASI pada Ibu *Post Sectio Caesarea*.

Kata Kunci: *Transformational leadership*, produksi ASI, *post sectio caesarea*

ABSTRACT

Introduction: The success of exclusive breastfeeding is largely determined in the first days of breastfeeding. Exclusive breastfeeding is constrained because breastmilk has not yet come out, so the mother provides a substitute for breast milk (PASI) which causes the baby to not get immunity and lack nutrition. Transformational Leadership is a charismatic leader and has a central role and strategy in changing the behavior of mothers to increase milk production. The purpose of this paper was to determine the effect of transformational leadership in an effort to increase milk production in Post Sectio Caesarean mothers. Method: The method in this paper is literature review. Literature sources come from journals and articles with the keywords "transformational leadership", "breastmilk production", and "post sectio caesarea". Results: 4 components of transformational leadership are influential in efforts to increase milk production in Post Sectio Caesarean mothers. Idealized influence influences mothers trust to increase milk production, inspirational motivation influences mothers motivation with high enthusiasm to increase milk production, intellectual stimulation affects mothers knowledge to make decisions and problem solving in increasing milk production and individual consideration influences mothers skills in efforts increase milk production. Conclusion: Transformational leadership

consisting of idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation and individual consideration can be used by nurses in an effort to increase milk production in Post Sectio Caesarean mothers.

Keywords: *Transformational Leadership, breastmilk production, post sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan cara melahirkan bayi melalui pembedahan/insisi pada dinding abdomen dan uterus yang dapat menimbulkan masalah berbeda dengan ibu persalinan normal. Masalah persalinan *sectio caesarea* yang sering ditimbulkan adalah nyeri luka sayatan, dan respon bayi yang mengantuk dan kurang responsive dalam menyusui terutama pada ibu dengan obat penghilang rasa sakit (anastesi). (Dindy, 2016)(Desmawati, 2013) Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* terus meningkat. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 17,6% dan untuk di Jawa Tengah 17,1%.(RI, 2018)

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama masa kehidupan karena mengandung campuran lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang berfungsi sebagai antibody untuk melindungi bayi dari beberapa penyakit.(Melyansari et al., 2018) Pemberian ASI pada hari-hari pertama bisa mengurangi risiko kematian bayi baru lahir hingga 45%. Penelitian Melina Mongo di Kilimanjaro menunjukkan bahwa EBF (*Exclusive Breast Feeding*) efektif mencegah kematian balita hingga 13%-15%.(Widhiani et al., 2019) Berdasarkan data Riskesdas

2018, jumlah cakupan ASI eksklusif di Indonesia yakni 37,3% dan di Semarang sebesar 31% yang artinya masih di bawah rata-rata yakni 37,3%.(RI, 2018)

Keberhasilan ASI eksklusif sangat ditentukan pada hari-hari pertama pemberian ASI. Pemberian ASI eksklusif terkendala akibat pengeluaran ASI yang terhambat.(Widhiani et al., 2019) Sebanyak 65% bayi baru lahir mendapatkan makanan selain ASI dalam tiga hari pertama, keadaan ini banyak terjadi pada ibu dengan persalinan *sectio caesarea*. Dari hasil survei data yang dilakukan Desmawati 2013 didapatkan jumlah bayi baru lahir (0-3 hari post *sectio caesarea*) mengalami kenaikan penggunaan pengganti air susu ibu (PASI) sebesar 3,65% daritahun 2010- 2011.(Desmawati, 2013) Produksi ASI pada beberapa ibu jumlahnya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali pada tiga atau empat hari pertama kelahiran.(Nurliawati, 2010).

ASI yang belum keluar dapat membuat Ibu memutuskan untuk memberi pengganti air susu ibu (PASI). Hal ini dapat menyebabkan bayi tidak memperoleh kekebalan, dan akan mengalami kekurangan gizi. Angka kematian bayi akan meningkat apabila bayi tidak memiliki zat antibodi karena bayi menjadi mudah terserang berbagai macam penyakit.(Widayanti,2014)

Beberapa faktor dapat mempengaruhi produksi ASI diantaranya pengetahuan tentang

ASI. Pengetahuan dan pemahaman tentang menyusui sangat diperlukan.(Nurliawati, 2010) Nyeri dapat berpengaruh pada produksi ASI dikarenakan refleksi oksitosin dari pituitary posterior dihambat oleh reseptor nyeri. Semakin meningkat nyeri yang dialami ibu post sectio caesarea maka pengeluaran ASI akan semakin lambat.(Desmawati, 2013) Psikologis adalah faktor lain yang mempengaruhi ASI. Kesiapan psikologis ibu dipengaruhi oleh dukungan dari orang terdekat dan lingkungan sehingga merangsang pelepasan hormon endorphen sekaligusmenstimulasi pengeluaran hormon oksitosin.(Kartika et al., 2016),(Budiati et al., 2009) Chintia dalam penelitiannya menyebutkan semakin berat nyeri dan stres yang ibu rasakan maka waktu pengeluaran ASI juga semakin lama(Anggorowati, 2013)

Perawat dalam hal membantu Ibu meningkatkan produksi ASI berperan sebagai edukator. Perawat dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dan meningkatkan keterampilan mengenai bagaimana cara meningkatkan produksi ASI. (Rahayu & Sudarmiati, 2012) Selain itu perawat juga dapat memberikan motivasi dan keyakinan pada Ibu untuk memberikan ASI sehingga Ibu

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan didalam penulisan ini yaitu literatur review dimana menganalisa tentang peningkatan produksi ASI pada Ibu post sectio caesarea dan model kepemimpinan transformasional kemudian dilakukan sintesa untuk

menjadi rileks, tenang, dan tidak cemas yang menyebabkan produksi ASI meningkat. (Anggorowati, 2013) Oleh karena itu diperlukan gaya

Transformational Leadership yang mampu memberikan pengetahuan juga motivasi pada Ibu tentang peningkatan produksi ASI. Gaya kepemimpinan berpengaruh cukup besar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.(Heni Awanti , Aziz Fathoni, 2016) Transformational leadership disebut sebagai seorang pemimpin yang berwibawa dan memiliki peran sentral serta cara dalam mencapai tujuannya. Pada kepemimpinan ini Ibu percaya dan menghormati perawat serta termotivasi untuk mencapai tujuan yakni meningkatkan produksi ASI.(Boamahet al., 2018) Burn mengatakan transformational leadership memiliki ciri pemimpin yang fokus dalam pencapaian, kepercayaan, perubahan nilai-nilai, sikap, perilaku, dan emosional kearah yang lebih baik.(Tandayong et al., 2018) Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh transformasional leadership dalam upaya meningkatkan produksi AS pada Ibu Post Sectio Caesarea

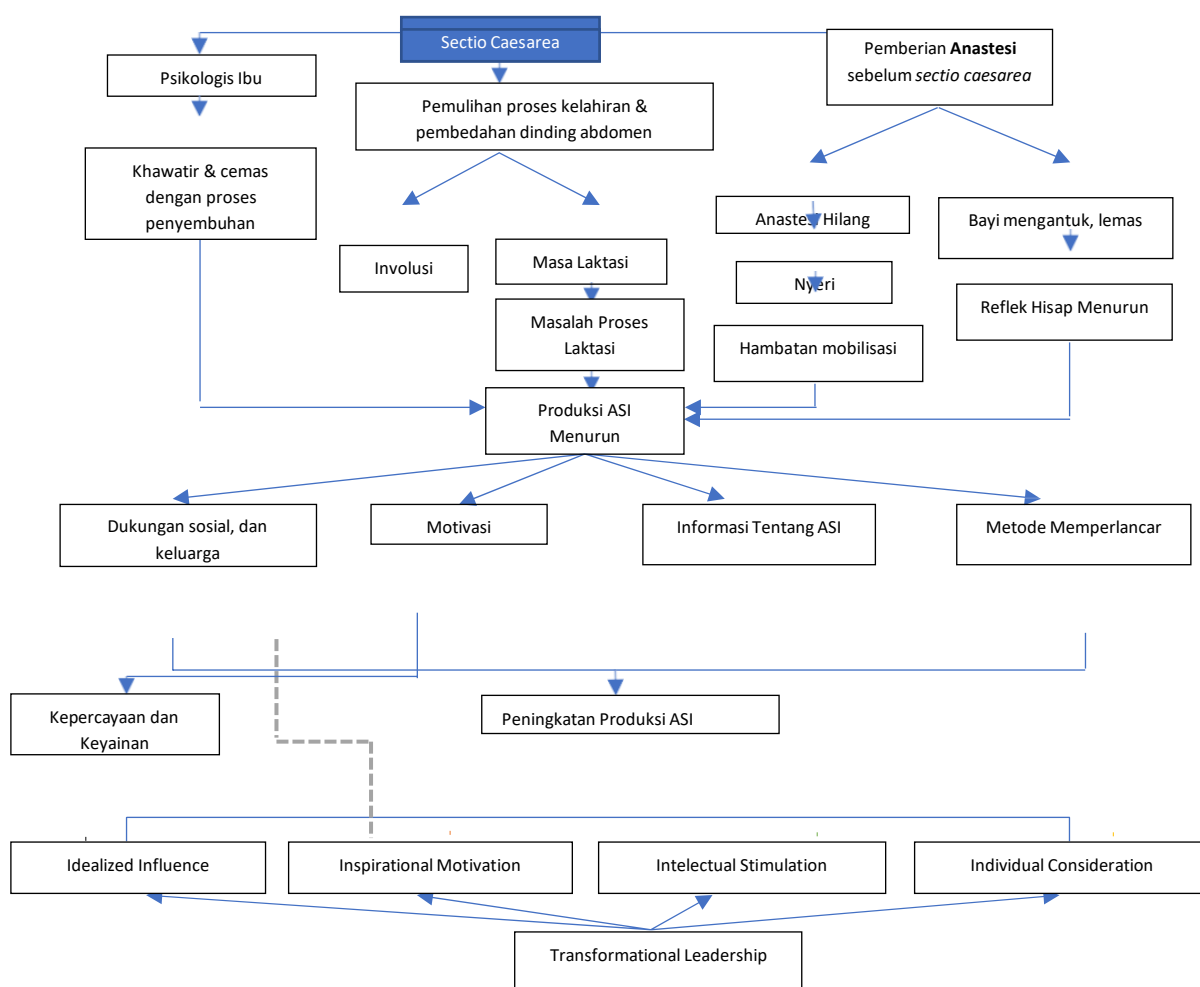
mendesripsikan pengaruh transformational leadership terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu post sectio caesarea. Database yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Google Scholar, Pubmed, dan Science Direct mengenai transformational

leadership dan peningkatan produksi ASI. Kriteria inklusi yaitu artikel full text yang berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia dipublikasikan tahun 2009-2019.

Produksi ASI, post sectio caesarea dan transformational leadership menjadi kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel atau jurnal.

HASIL PENELITIAN

Diagram dibawah ini menampilkan hubungan *transformatif* dengan peningkatan produksi ASI pada Ibu *post sectio caesarea*



Gambar 1. Analisa sintesa hubungan peningkatan produksi ASI dengan *transformatif*

PEMBAHASAN

Perilaku pemimpin melalui pendekatan *Transformational leadership* yang memiliki 4 komponen, yakni *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation* dan *individual*

consideration terhadap upaya peningkatan produksi ASI pada diagram diatas dijelaskan sebagai berikut : Pengaruh idealis (*idealized influence*) Pengaruh idealis merupakan perilaku pemimpin yang

memiliki karakter dalam kepemimpinannya yaitu memiliki kharisma. Seorang pemimpin akan menunjukkan pendiriannya dalam situasi sulit dalam organisasinya. Pemimpin harus memberikan anggotanya wawasan akan visi dan misi, dan menunjukkan seberapa penting visi dan misi yang ada. Pemimpin mampu mendapatkan rasa percaya dan *respect* dari anggotanya dikarenakan memiliki visi yang jelas dan bertujuan (*sense of purpose*). (Setiawan et al., 2017); (Lanet al., 2019). Dalam hal ini perawat menunjukkan karismanya sebagai perawat yang memiliki tujuan agar produksi ASI ibu meningkat dan bayi mendapatkan ASI secara optimal karena ASI merupakan makanan yang sangat penting yang mengandung antibody yang berguna bagi bayi untuk melindungi dirinya dari beberapa penyakit. (Melyansari et al., 2018) Perawat dengan kepemimpinan transformasional mendirikan sebuah dasar dalam mencapai suatu tujuan di masa yang akan datang dengan memampukan dirinya untuk memperoleh upaya-upaya ekstra dari Ibu, sehingga ibu percaya dan dapat mengikuti arahan yang diberikan perawat. (Jyoti & Dev, 2015).

1) Motivasi inspirasional
(*inspirational motivation*)

Seorang pemimpin harus memberikan motivasi inspirasi berupa dorongan kuat untuk memberi semangat pada anggotanya, mampu mempengaruhi anggotanya agar mempunyai semangat yang kuat dalam mencapai tujuan bersama didalam organisasi. Bass didalam

teorinya mengatakan bahwa pemimpin yang mempunyai *inspirational motivation* akan memperlihatkan perilaku yang membangkitkan semangat anggotanya dalam performasi dan pengembangan diri anggotanya untuk meraih prestasi terbaik. (Setiawan et al., 2017); (Bass & Riggio, 2006)

Perawat harus mampu memotivasi Ibu *post sectio caesarea* untuk selalu mempunyai sifat optimis selama proses pemberian ASI. Selain itu perawat juga harus memiliki komunikasi yang efektif sehingga dapat dimengerti semua orang yang terlibat didalamnya. (Asif et al., 2019) Perawat dapat memberikan afirmasi positif, dukungan, dan motivasi pada Ibu agar memiliki kepercayaan dan keyakinan untuk bisa meningkatkan produksi ASI. Motivasi yang diberikan perawat berperan dalam proses adaptasi psikologis Ibu. (D. P. Sari, 2017) Penelitian Hana 2016 menyebutkan ada hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI. Semakin baik kondisi psikologis ibu melahirkan semakin baik pula produksi ASI nya. (H. puspita Sari et al., 2016)

2) Stimulasi intelektual
(*intellectual stimulation*)

Stimulasi intelektual merupakan sikap seorang pemimpin yang mendorong anggotanya untuk dapat kreatif dan mengembangkan ide-ide. Pemimpin harus bisa mendengar masukan dari anggotanya dan memberi

dukungan serta dorongan yang kuat pada anggotanya agar lebih berani menyampaikan ide atau gagasan.(Setiawan et al., 2017) *Intellectual Stimulation* membantu anggota dalam menjawab asumsi dan memberikan solusi yang lebih kreatif pada masalah-masalah yang dihadapi melalui inovasi, kreativitas dan dorongan berpartisipasi untuk mengambil keputusan, dan penyelesaian masalah.(Tandayong et al., 2018)

Perawat memberikan stimulus berupa informasi kepada Ibu untuk meningkatkan kemampuan peningkatan produksi ASI. Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, karena pengetahuan dan tingkat intelegensi yang dimiliki menjadi salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam memahami suatu informasi.(Sambas, 2017) Perawat dapat mendorong Ibu menerima informasi baik dari perawat secara langsung, media massa, maupun elektronik sehingga Ibu bisa meningkatkan intelektual dan kemampuan dalam meningkatkan produksi ASI.(Amanda & Dwiantoro, 2019) Hal ini didukung oleh Penelitian Rahayu (2012) bahwa Ibu primipara sangat memerlukan informasi mengenai cara meningkatkan produksi ASI untuk menambah pengetahuan. (Rahayu & Sudarmiati,2012).

3) *Konsideransi individual (individualconsideration)*

Konsiderasi individu adalah pemimpin yang mampu adil pada tiap anggotanya dan pemimpin yang mampu mendorong dan mengajarkan anggotanya untuk berkembang didalam pekerjaannya serta mementingkan pertumbuhan dari tiap- tiap individu.Dengan mempertimbangkan kebutuhan tiap individu dan aspirasi-aspirasi, mendengarkan dan mendidik anggotanya untuk berkembang dan memiliki ilmu yang dibutuhkan. Melalui stimulasi ini perawat dapat merangsang munculnya inovasi dan cara-cara baru untuk Ibu agar dapat meningkatkan produksi ASI.(Setiawan et al., 2017)

Seorang perawat harus memiliki ide terhadap peningkatan produksi ASI agar Ibu *post sectio caesarea* memiliki keterampilan yang baik dalam meningkatkan produksi ASI. Salah satu keterampilan yang bisa digunakan adalah metode pijat SPEOS yang digunakan Sari dalam penelitiannya tentang peningkatan produksi ASI dimana setelah diberikan intervensi ini terjadi peningkatan produksi ASI.(D. P. Sari,2017)

KESIMPULAN

Meningkatkan kemampuan *Ibupost sectio caesarea* dalam upaya meningkatkan produksi ASI sangat penting untuk dilakukan perawat karena tujuan pertamanya adalah menjaga kelangsungan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kedepan. mengingat keberhasilan pemberian ASI eksklusif 6 bulan tergantung pada pemberian ASI di awal pertama kehidupannya. Oleh karena itu diperlukan motivasi, stimulus, konsiderasi, dan peran seorang perawat sebagai seorang pemimpin. Perawat sebagai *transformational leadership* mampu merubah sikap, perilaku, emosional dan nilai – nilai yang dianut oleh Ibu menuju perubahan yang lebih baik, yaitu meningkatkan upaya peningkatan produksi ASI Ibu, sehingga Ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayi selama 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, S. P., & Dwiantoro, L. (2019). Improving Independence Self-care of Postpartum Mother Through Transformational Leadership: Literature Review. *Journal of Health*, 6(1), 40–45. <https://doi.org/10.30590/vol6-no1-p40-45>.

Anggorowati, F. (2013). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1, 1–8.

Asif, M., Jameel, A., Hussain, A., Hwang, J., & Sahito, N. (2019). Linking transformational leadership with nurse-assessed adverse patient outcomes and the quality of care: Assessing the role of job satisfaction and structural empowerment. *International*

Journal of Environmental Research and Public Health, 16(13).

<https://doi.org/10.3390/ijerph16132381>.

Bass, B. M., & Riggio, Ronald E. (2006). *Transformational Leadership*. In Lawrence Erlbaum Associates (second edi). <https://doi.org/10.5742/mewfm.2017.92984>.

Boamah, S. A., Spence Laschinger, H. K., Wong, C., & Clarke, S. (2018). Effect of transformational leadership on job satisfaction and patient safety outcomes. *Nursing Outlook*, 66(2), 180–189. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2017.10.004>.

Budiati, T. R. I., Keperawatan, M. I., Maternitas, K. K., Pasca, P., Fakultas, S., Keperawatan, I., & Indonesia, U. (2009). Hubungan Imd Terhadap Produksi Asi. Universitas Indonesia.

Desmawati. (2013). Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea. *Artike Penelitian*, 360–364.

Dindy, C. (2016). Gambaran pemberian asi pada bayi dengan ibu post sectio caesarea di rsu kabupaten tangerang dan rs swasta di depok. In UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Heni Awanti, Aziz Fathoni, D. M. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship

- Behavior (Studi Empiris Pada Karyawan Divisi Marketing PT. Indofood CBP Sukses Makmur (Nutrition & Special Food) Cabang Semarang). *Ekonomika Dan Bisnis*, 2(2), 1–11.
- Jyoti, J., & Dev, M. (2015). The impact of transformational leadership on employee creativity: The role of learning orientation. *Journal of Asia Business Studies*, 9(1), 78–98.
<https://doi.org/10.1108/JABS-03-2014-0022>.
- Kartika, C., Widyawati, & Attamimi, A. (2016). Perbedaan waktu pengeluaran asi antara ibu post partum persalinan normal dengan persalinan sectio caesarea dengan anestesi regional yang telah diinisiasi menyusu dini chinthia kartika. *Gajah Mada*.
- Lan, T. S., Chang, I. H., Ma, T. C., Zhang, L. P., & Chuang, K. C. (2019). Influences of transformational leadership, transactional leadership, and patriarchal leadership on job satisfaction of cram school faculty members. *Sustainability (Switzerland)*, 11(12).
<https://doi.org/10.3390/su10023465>.
- Melyansari, R., Sartika, Y., & Vitriani, O. (2018). Pengaruh metode stimulasi pijat endorphine, oksitosin dan sugestif (SPEOS) terhadap produksi ASI ibu nifas di bidan praktik mandiri Siti Juleha Pekanbaru. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 68–73.
- Nurliawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea Di Wilayah Kota Dan Kabupaten Tasikmalaya [Universitas Indonesia]. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282685-T-EnokNurliawati.pdf>
- Rahayu, R. Y., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Produksi Asi. *Diponegoro Journal of Nursing*, 1(1), 108–115.
- RI, K. K. (2018). Hasil utama Riskesdas
- Transformational Leadership Terhadap Employee Performance Melalui Work Stress Sebagai Variabel Intervening Pada Pt Gdc Multi Sarana Surabaya. 6(2).
- Widayanti, W. (2014). Efektifitas metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, oksitosin dan sugestif) terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas. Universitas Diponegoro.
- Widhiyani, L. Y., Murni, N., Nengah arini, & Suseno, M. R. (2019). Endorphin Oksitosin Dan Sugestif) Dan Metode Marmet The Different Milk Production Of Postpartum Mother With SEOSM Methods (Stimulation of Endorphin Oxytocin and Sugestif Massage) And Marmet Method. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 8–15. Sambas, 2018.
- E. K. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesaria Terhadap Kemampuan Merawat Diri di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(2).

Sari, D. P. (2017). Pengaruh Metode SPEOS Terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang Tahun

2017. Urecol, 183–190.

Sari, H. puspita, Azza, A., & Dewi, sofia rhosma. (2016). Hubungan Stres Psikologi dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Primipara yang Menyusui Bayi Usia 1-6 Bulan di Puskesmas Universitas https://doi.org/10.1007/978-3-540-29805-2_936

Setiawan, W. E., Hadi, P. L., & Remiasa, M. (2017). Pengaruh Transformational Leadership Dan Leader Member Exchange (LMX) Terhadap Kinerja Karyawan Di Moi Garden Surabaya. Journal Of Universitas

Kristen Petra, 1(Lmx), 33–44. Tandayong, N., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2018). Pengaruh